

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Surakarta merupakan kota dengan banyak cerita bersejarah yang sangat panjang dan penting. Dimulai dari munculnya Kerajaan Kasunanan Surakarta pada tahun 1745, masa Penjajahan Belanda pada awal abad ke-20, hingga pada tahun 1998 pada saat jatuhnya Reformasi kota Surakarta turut menjadi saksi dalam peristiwa sejarah di Indonesia. Sebagai kota dengan sejarah yang panjang kemudian berdirilah beberapa museum yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah yang berharga. Museum merupakan sebuah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan dan pengamanan serta pemanfaatan benda bukti materiil hasil kebudayaan manusia, alam dan lingkungannya sebagai upaya dalam menunjang perlindungan dan pelestarian keragaman dan kekayaan sejarah dan budaya bangsa (Akbar dalam Agung, 2020 : 1).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum dijelaskan bahwa museum merupakan lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi serta mengkomunikasikan kepada masyarakat. Peraturan Pemerintah tersebut merupakan aturan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 18 ayat 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995 museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah museum mempunyai tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya. Dengan demikian museum mempunyai fungsi utama sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi

benda budaya. Salah satu tempat pelestarian dan sumber informasi benda budaya di wilayah Surakarta adalah Museum Radya Pustaka.

Menurut Anggit Margareta 2011. Museum Radya Pustaka merupakan museum yang dibangun pada tahun 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV yang merupakan seorang Papatih Dalem pada masa pemerintahan Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Museum Radya Pustaka berlokasi di Jalan Slamet Riyadi berada di Kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari Surakarta. Dari segi koleksi Radya Pustaka mempunyai koleksi-koleksi yang sangat bersejarah yang terdiri dari berbagai macam arca, patung, pusaka adat, bermacam-macam jenis wayang, seperangkat gamelan, koleksi uang kuno, koleksi buku kuno dan masih banyak lagi. Museum Radya Pustaka masuk kedalam Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Surakarta No 646/1-R/2013 mengenai penetapan Museum Radya Pustaka Sebagai Cagar Budaya Kota Surakarta.

Penetapan sebagai Cagar Budaya bukan lain karena Museum Radya Pustaka memiliki nilai sejarah, arsitektur serta nilai seni yang tinggi. Dari segi koleksi Museum Radya Pustaka juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Penetapan Museum Radya Pustaka sebagai Cagar Budaya dengan tujuan untuk melindungi dan melestarikan baik dari segi bangunan maupun dari koleksi yang ada dalam Museum Radya Pustaka. Dengan demikian bangunan dan koleksi akan tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. Cagar budaya ialah salah satu bentuk peninggalan dan budaya yang diwariskan nenek moyang yang mempunyai nilai sebagai sumber informasi bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang (Aris Soviyani, 2006: 3).

Menurut Vista Anindya Kusuma 2019. Museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya melakukan beberapa hal, antara lain perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Pertama upaya perlindungan, perlindungan yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka

antara lain dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran. Tindakan penyelamatan dilakukan dengan cara perawatan secara manual terhadap benda-benda koleksi dari Museum Radya Pustaka dengan menggunakan sikat, kain serta kemoceng, dalam usaha mengamankan benda-benda koleksi, Museum Radya Pustaka menambahkan beberapa pasang CCTV pada area museum, dalam hal zonasi, Museum Radya Pustaka melakukan penentuan batas ruangan, sedangkan dalam hal pemeliharaan pada Tahun 2008-2018 Museum Radya Pustaka menggunakan alat seadanya tergantung pada setiap koleksi pada Museum Radya Pustaka.

Kedua upaya pengembangan, pengembangan yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka meliputi penelitian, revitalisasi dan adaptasi. Pada tahun 2008-2016 banyak mahasiswa bersama dengan pihak Museum Radya Pustaka melakukan penelitian mengenai benda-benda koleksi yang ada di Museum Radya Pustaka, pada tahun 2017-2018 peneliti asing banyak yang meneliti jenis kertas yang digunakan dalam membuat buku serta naskah kuno. Dalam tahap revitalisasi Museum Radya Pustaka melakukan revitalisasi pada tahun 2013-2014 pada bagian belakang museum. Serta tahap adaptasi, Museum Radya Pustaka melakukan adaptasi seperti mempertahankan nilai-nilai budaya pada benda-benda koleksi, melengkapi fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan museum, menyusun kembali susunan ruangan Museum Radya Pustaka, mempertahankan keaslian bangunan museum serta keindahan lingkungan sekitar museum.

Ketiga upaya pemanfaatan, Museum Radya Pustaka berupaya memanfaatkan benda-benda koleksinya guna kepentingan pengunjung serta promosi cagar budaya. Kegiatan promosi yang dilakukan Museum Radya Pustaka tahun 2008 antara lain Jamasan Keris, Ngisis Ringgit serta bedah naskah kuno. Mulai tahun 2017 program promosi selain dilakukan melalui media sosial dan event kegiatan perawatan benda koleksi juga melakukan pameran benda koleksi pada ajang pameran yang digelar oleh pemerintah.

Namun memasuki tahun 2019 kondisi di dunia dilanda adanya pandemi global. Desember 2019 ditemukan adanya corona virus atau yang biasa disebut dengan Covid-19, sebuah virus yang mematikan yang berasal dari Wuhan, China (Yuliana, 2020). Virus tersebut dengan cepat menyebar ke berbagai wilayah di China. Virus menyebar dengan cepat dan tak terkendali, virus yang semula menyebar di China kemudian menyebar sampai ke berbagai negara di Eropa dan Asia. Beberapa negara di Eropa seperti Belgia dan Italia melakukan kebijakan *lockdown* guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Di Indonesia pemerintah mengeluarkan pembatasan perjalanan dari Provinsi Hubei pada 27 Januari 2020, Provinsi Hubei merupakan asal penyebaran virus Covid-19 berasal. Pemerintah Indonesia mencatat kasus Covid-19 melanda untuk pertama kali pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). 2 Maret 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan 2 Warga Negara Indonesia terpapar virus Covid-19. Dua WNI tersebut tersebut melakukan kontak langsung dengan seorang warga Negara Asing asal Jepang yang tinggal di Malaysia dalam suatu acara yang berlangsung di Jakarta.

Covid-19 dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi global dan pemerintahan Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan masyarakat yang wajib dilakukan pencegahan dan penanggulangan. Berbagai tindakan mulai dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Mulai dilakukannya sosialisasi sampai dengan adanya Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat di muka umum diantaranya, aktivitas pembelajaran di sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan ditempat terbuka, kegiatan sosial hingga kegiatan dalam hal budaya. Adanya pandemi Covid-19 tersebut juga berimbas pada aktivitas di museum dan peran Museum Radya Pustaka sebagai cagar budaya.

Museum merupakan lembaga pelestarian dan sumber informasi bermuatan sejarah dan budaya yang memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat. Dengan koleksi yang dimiliki dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat. Edukasi tersebut dimaksud akan menanamkan rasa ingin tahun terhadap sejarah dan budaya bangsa yang nantinya akan menumbuhkan kesadaran terhadap sejarah bangsanya sendiri. Telah terjadi pergeseran paradigma terhadap fungsi museum, yakni paradigma lama ke paradigma yang baru. Pada awalnya museum bertujuan dalam kegiatan pengumpulan, perawatan serta penyimpanan benda-benda koleksi yang mempunyai sifat eksklusif atau hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu saja kini bergeser diperuntukkan bagi kalangan luas yang mencakup kegiatan penelitian, pendidikan serta rekreasi (Magetsari dalam Petrus, 2019: 56).

Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Museum Radya Pustaka dalam kurun waktu 2019-2022 dengan judul “Tantangan Museum Radya Pustaka dalam Pelestarian Nilai Kesenjangan Peninggalan Cagar Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2022”. Disamping terjadi pergeseran paradigma fungsi museum lama ke fungsi museum yang baru juga terjadi perubahan situasi dan kondisi yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana ditahun-tahun sebelumnya semua orang dapat melakukan aktivitas seperti biasa, namun di tahun 2020 kondisi dunia dilanda Covid-19 yang mengharuskan semua orang membatasi aktivitas diluar ruangan selama beberapa waktu kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi Museum Radya Pustaka dalam waktu 2019-2022 bersamaan dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi pada kurun waktu 2020 hingga sekarang ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya sebelum pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengelolaan Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengelolaan Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam kajian Tantangan Museum Radya Pustaka Dalam Pelestarian Nilai Kesejarahan Peninggalan Cagar Budaya Pada Tahun 2019-2022, peneliti mengharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini mampu menambah pengetahuan yang mendalam akan sejarah Museum Radya Pustaka dan perkembangan Museum Radya Pustaka dalam pelestarian nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2022.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis dan menjadi tolak ukur bagi penulis dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah dalam bentuk karya ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat akan nilai kesejarahan melalui Museum Radya Pustaka dan mengetahui perkembangan Museum Radya Pustaka pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Museum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi museum supaya dapat berkembang lebih baik lagi dalam melestarikan nilai kesejarahan peninggalan cagar budaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Museum**

###### **a. Pengertian Museum**

Museum berasal dari bahasa Yunani dari kata “Mouseion” yang berarti kuil untuk sembilan Dewi Muze, anak-anak Dewa Zeus yang memiliki tugas utama menghibur. Dalam bahasa Latin Museum merupakan nama yang digunakan untuk bangunan universitas yang terdapat pada jaman Alexandria tahun 1615, kemudian istilah mouseion digunakan sebagai tempat untuk studi dan perpustakaan, sedangkan di Inggris diartikan sebagai bangunan untuk menampilkan atau memamerkan obyek yang tercatat pertamakali pada tahun 1683. Museum merupakan sebuah tempat yang diselenggarakan oleh lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan serta melayani masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan pengembangannya (Wahyuni, 2008: 3).

Menurut International Council of Museums (Eleventh General Assembly of ICOM, Copenhagen, 14 June 1974) museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat guna kebutuhan studi, pendidikan dan kesenangan (Barus, 2011: 14).

Di Indonesia sendiri pengertian museum tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995 adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan

benda bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah museum mempunyai tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya.

Museum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 1 ayat 1 adalah lembaga yang mempunyai fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

Jadi di sini dapat disimpulkan museum merupakan sebagai tempat yang berfungsi untuk menyimpan, merawat, memanfaatkan koleksi serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

#### **b. Klasifikasi Museum**

Menurut International Council of Museums, museum diklasifikasikan menjadi enam kelompok yang meliputi:

##### **1. Art Museum**

Art museum atau museum seni merupakan museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda yang berkaitan dengan seni.

##### **2. Arkeologi and History Museum**

Arkeologi and History Museum merupakan museum yang menyimpan benda-benda arkeologi dan benda bersejarah yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya.

##### **3. National Museum**

National Museum atau museum nasional merupakan museum yang menyimpan benda-benda yang berasal dari berbagai wilayah dari suatu Negara tempat museum itu berdiri.

#### 4. Natural History Museum

Natural History Museum merupakan museum ilmu alam yang didalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam.

#### 5. Science and Technology Museum

Science and Technology Museum adalah museum yang koleksinya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 6. Specialized museum

Specialized museum atau museum khusus merupakan museum yang menyimpan benda-benda khusus.

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dibagi menjadi tiga, yakni meliputi:

##### 1. Museum Nasional

Museum nasional merupakan museum yang benda koleksinya dalam standar nasional atau museum yang koleksinya berasal dari berbagai daerah.

##### 2. Museum Regional

Museum regional merupakan museum yang benda koleksinya hanya terbatas dalam lingkup regional saja.

##### 3. Museum Lokal

Museum lokal merupakan museum yang koleksinya hanya sebatas daerah lokal saja.

Berdasarkan jenis koleksinya, museum dibedakan menjadi dua yakni museum umum dan museum khusus (Moh. Amir, 1998: 30).

##### 1. Museum Umum

Museum umum adalah museum yang menyimpan dan memamerkan koleksi cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu pengetahuan sosial.

## 2. Museum Khusus

Museum khusus adalah museum yang menyimpan dan mempamerkan satu cabang ilmu saja. Misalnya museum ilmu hayat, museum ilmu dan teknologi, museum antropologi, museum etnografi dan museum seni rupa

### c. Fungsi Museum

Menurut Sinaga (2018: 9-10) museum di Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Museum berfungsi sebagai pelestari dan pemanfaatan warisan alam budaya.
2. Mendokumentasikan, meneliti, menginformasikan, mengkomunikasikan seni, ilmu, teknologi dan religi.
3. Museum sebagai media pembelajaran seni, ilmu, teknologi dan religi.
4. Museum berfungsi untuk pelengkap bagi sarana pendidikan.
5. Museum berfungsi untuk memperkenalkan budaya nusantara.
6. Museum berfungsi untuk memberikan cerminan bagi perkembangan sejarah dan peradaban bangsa.
7. Museum sebagai tempat wisata dan rekreasi.
8. Museum berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pengumpulan, perawatan dan pemameran benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan budaya.
9. Museum berfungsi untuk melakukan kegiatan kepastakaan dan dokumentasi ilmiah.
10. Museum berfungsi untuk memperkenalkan dan menyebarkan hasil penelitian dari suatu benda koleksi.
11. Museum berfungsi untuk melakukan bimbingan dan edukasi mengenai benda-benda koleksi.
12. Museum berfungsi untuk melakukan kegiatan ketatausahaan.

## 2. Pelestarian

Pelestarian merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu untuk mewujudkan tujuan yang mengarah pada sifat abadi, luwes dan selektif (Ranjabar dalam Wicaksono, 2018: 24).

Menurut Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 40 dan 42 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia dan/atau kelompok manusia baik bersifat fisik maupun non fisik yang diperoleh melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya. Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis.

- a. Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan berupa gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam.
- b. Pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau penggantian sesuai tata dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan keasliannya.
- c. Pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan itu sendiri.

Dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2010 pengertian pelestarian merupakan upaya yang dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.

Jadi di sini dapat disimpulkan pelestarian merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk menjaga koleksi tetap pada sifat abadi.

### **3. Cagar Budaya**

#### **a. Definisi Cagar Budaya**

Cagar budaya ialah salah satu bentuk peninggalan dan budaya yang diwariskan nenek moyang yang mempunyai nilai sebagai sumber informasi bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang (Aris Soviyani, 2006: 3).

Dalam Undang Undang Nomor 11 tahun 2010 dalam Pasal 1 Ayat (1) Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berusia lima puluh tahun atau lebih.
2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia lima puluh tahun.
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Jadi di sini dapat disimpulkan cagar budaya merupakan sesuatu yang sudah ada sejak dulu yang diwariskan oleh nenek moyang yang berfungsi sebagai sumber informasi pada masa kini dan masa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Cagar Budaya**

Dalam Undang Undang Nomor 11 tahun 2010 Pasal 3 menyatakan cagar budaya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia.
2. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya.
3. Memperkuat kepribadian bangsa.
4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
5. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Museum Radya Pustaka ditetapkan sebagai cagar budaya menurut Surat Keputusan Wali Kota Surakarta No 646/1-R/2013 mengenai penetapan Museum Radya Pustaka Sebagai Cagar Budaya Kota Surakarta.

#### **4. Pandemi Covid-19**

##### **a. Pandemi**

Pandemi adalah salah satu wabah penyakit yang menyerang secara serempak dan terjadi dimana mana, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020).

##### **b. Covid-19**

Tahun 2019 tepatnya bulan Desember 2019 Dunia digemparkan dengan temuan virus baru yang mematikan, virus tersebut kemudian diberinama Corona Virus Disease atau biasa yang disebut dengan Covid-19. Corona virus pertama kali ditemukan di Wuhan, China (Yuliana, 2020).

Virus kemudian dengan cepat menyebar keseluruh daerah di China. Penyebaran corona virus terjadi tanpa kendali hingga menyebar ke berbagai daerah sampai ke beberapa negara di Eropa dan Asia. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020).

Dengan proses penyebaran virus yang luar biasa tersebut kemudian atas saran World Health Organization (WHO) Indonesia menetapkan corona virus sebagai bencana nasional pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. (KPC PEN, 2020). Jumlah kasus covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan, hingga Juni 2020 tercatat sebanyak 31.186 kasus positif covid-19 dengan 1851 kasus meninggal dunia.

Pemerintah Indonesia terus berupaya dalam menekan penyebaran covid-19, mulai dengan diberlakukannya *social distancing* dimana masyarakat menjaga jarak antar sesama sejauh 2m, tidak melakukan kontak langsung dengan sesama dan menghindari pertemuan antar sesama dalam jumlah besar (Buana, D. R, 2020).

Jadi di sini dapat disimpulkan pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang melanda dunia secara serempak yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang merupakan salah satu jenis koronavirus yang ditemukan di Wuhan, China.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian dilakukan dengan pertimbangan hasil dari penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kevalidian penelitian terdahulu.

1. Laporan Tugas Akhir Anggit Margareta. C9407031, yang berjudul Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta, (2011). Program DIII Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian menurut Anggita Margareta, Museum Radya Pustakamerupakan museum yang dibangun pada tahun 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV yang merupakan seorang

Pepatih Dalem pada masa pemerintahan Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Museum Radya Pustaka berlokasi di Jalan Slamer Riyadi berada di kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari Surakarta. Dari segi koleksi Radya Pustaka mempunyai koleksi-koleksi yang sangat bersejarah yang terdiri dari berbagai macam arca, patung, pusaka adat, bermacam-macam jenis wayang, seperangkat gamelan, koleksi uang kuno, koleksi buku kuno dan masih banyak lagi. Koleksi-koleksi museum kebanyakan berasal dari Keraton Kasunanan dan Kepatihan dari hasil pembelian G. P. H Hadiwijaya, koleksi sebagian juga berasal dari hibah pihak lain.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama meneliti mengenai sejarah tentang Museum Radya Pustaka dan koleksi dari Museum Radya Pustaka. Tetapi juga terdapat beberapa perbedaan, yakni di dalam Tugas Akhir Anggit menunjukkan bahwa Anggit Margareta meneliti jumlah kunjungan wisatawan di Museum Radya Pustaka, Karakteristik dan Profil Wisatawan di Museum Radya Pustaka. Sedangkan peneliti akan membahas tentang perkembangan Museum Radya Pustaka pada masa Covid-19 pada tahun 2019-2022.

2. Skripsi Vista Anindya Kusuma. 15021 0302010, yang berjudul Museum Radya Pustaka di Kota Surakarta Sebagai Pelestari Cagar Budaya Tahun 2008-2018, (2019) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hasil penelitian Menurut Vista Anindya Kusuma 2019. Museum Radya Pustaka dalam melestarikan cagar budaya melakukan beberapa hal, antara lain perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Pertama upaya perlindungan, perlindungan yang dilakukan oleh Museum Radya Pustaka antara lain dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran. Kedua upaya pengembangan, pengembangan yang dilakukan oleh

Museum Radya Pustaka meliputi penelitian, revitalisasi dan adaptasi. Ketiga upaya pemanfaatan, Museum Radya Pustaka berupaya memanfaatkan benda-benda koleksinya guna kepentingan pengunjung serta promosi cagar budaya.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang sejarah berdirinya Museum Radya Pustaka. Tetapi juga terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni, didalam skripsi Vista Anindya Kusuma menunjukkan bahwa Vista Anindya Kusuma meneliti pelestarian dan pengorganisasian Museum Radya Pustaka 2008-2018. Sedangkan peneliti akan membahas tentang pengelolaan dan perkembangan Museum Radya Pustaka pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2022. Perbedaan tahun dan kondisi dunia pada saat itu juga akan berpengaruh pada hasil penelitian nantinya.

3. Skripsi Putri Rosa Adani yang berjudul Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Studi Kasus Museum Basoeki Abdullah di Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. 2020.

Hasil penelitian tersebut menyatakan Museum Basoeki Abdullah memiliki berbagai kegiatan dalam menunjang eksistensinya dan mengenalkan museum kepada masyarakat. Meskipun pada saat itu dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang membatasi aktivitas diluar ruangan, Museum Basoeki Abdullah tetap berupaya dalam mengenalkan museum kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, meskipun pada saat itu terjadi pandemi Covid-19 Museum Basoeki Abdullah tetap dapat dijadikan sebagai sumber belajar, salah satunya dengan program yang dijalankan oleh Museum Basoeki Abdullah yakni dengan cara penyuluhan daring atau dalam jaringan.

Terdapat persamaan dalam penelitian antara skripsi milik Putri Rosa Adani dengan peneliti, yakni sama sama membahas tentang peranan museum pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yakni Putri Rosa Adani meneliti Museum Basoeki Abdulah di Jakarta sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka di Surakarta yang nantinya peneliti tidak hanya membahas kondisi Museum Radya Pustaka selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, peneliti juga akan membahas dari segi sejarah Museum Radya Pustaka sendiri. Terjadinya perbedaan tempat penelitian juga akan berdampak pada hasil penelitian nantinya.

4. Jurnal. Resiliensi dan Daya Tarik Museum Indonesia Melalui Media Online Selama Pandemi Covid-19. Elantera Topaz. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian menunjukkan menurut pengelolaan museum di Indonesia terbagi dua, yakni museum pemerintah dan museum swasta. Selama terjadinya pandemi Covid-19 kedua jenis museum tersebut sama-sama melakukan berbagai kegiatan promosi. Museum pemerintah melakukan promosi dengan tujuan untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya di masa pandemi, sedangkan museum swasta melakukan promosi dalam rangka mempertahankan eksistensinya juga sebagai usaha dalam mendapatkan pemasukan yang nantinya berguna untuk biaya operasional museum. Museum pemerintah berorientasi pada edukasi ilmu sejarah sedangkan museum swasta lebih kearah rekreasi dan hiburan.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti bagaimana cara sebuah museum untuk tetap dapat bertahan dalam menjaga eksistensinya selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Tetapi juga terdapat perbedaan, yakni dimana Elantera Topaz melakukan penelitian di beberapa museum di Indonesia, antara

lain : Museum Kepresidenan RI, Museum Dirgantara Mandala, Museum Gedung Sate, Museum Angkut, Museum MACAN dan Museum Layang-Layang Indonesia. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka Surakarta yang nantinya akan membahas dari segi sejarah dan kondisi museum selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Adanya perbedaan lokasi penelitian juga akan berdampak pada hasil penelitian.

5. Jurnal Digital Tourism Museum Nasional Indonesia Melalui Virtual Tour di Masa Pandemi Covid-19. Bagus Dwi Bramantyo. Universitas Gunadarma Depok Indonesia. 2021.

Hasil penelitian menyatakan Museum Nasional Indonesia ikut berdampak pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Museum Nasional Indonesia terpaksa menutup layanan kunjungan langsung pada saat terjadinya pandemi. Museum Nasional Indonesia melakukan inovasi dengan memanfaatkan digital tourism, yakni dengan menghadirkan virtual tour museum. Dengan adanya virtual tour museum pengunjung dapat menikmati Museum Nasional Indonesia tanpa melakukan kunjungan langsung melainkan dengan cara virtual. Virtual tour museum yang dilakukan oleh Museum Nasional Indonesia berhasil menjangkau masyarakat lebih luas lagi selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia.

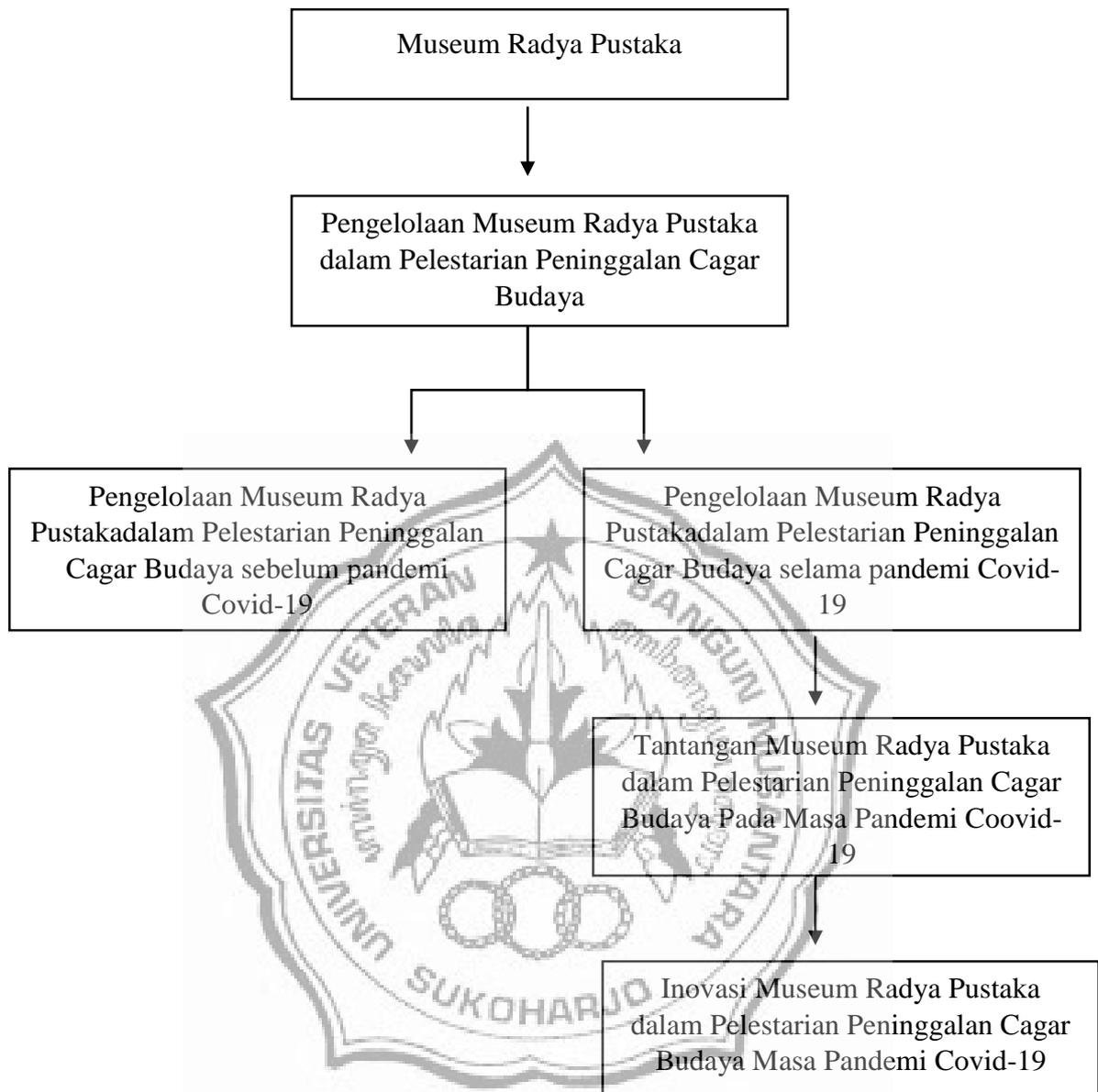
Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang upaya sebuah museum dalam menunjukkan eksistensinya selama pandemi Covid-19 di Indonesia, namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian dimana Bagus Dwi Bramantyo melakukan penelitian di Museum Nasional Indonesia sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka di Surakarta. Terjadinya perbedaan dalam tempat penelitian nantinya juga akan berdampak pada hasil penelitian. Peneliti juga akan melakukan penelitian dalam segi sejarah Museum Radya Pustaka.

### C. Kerangka Berfikir

Museum Radya Pustaka adalah salah satu museum yang berada di Surakarta, Museum Radya Pustaka didirikan pada 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV yang merupakan seorang Papatih Dalem pada masa pemerintahan Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Museum Radya Pustaka dahulunya didirikan dengan tujuan untuk menyimpan buku-buku kuno milik kerajaan.

Telah terjadi pergeseran paradigma terhadap fungsi museum, yakni paradigma lama ke paradigma yang baru. Pada awalnya museum bertujuan dalam kegiatan pengumpulan, perawatan serta penyimpanan benda-benda koleksi yang mempunyai sifat eksklusif atau hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu saja kini bergeser diperuntukkan bagi kalangan luas yang mencakup kegiatan penelitian, pendidikan serta rekreasi. Museum merupakan lembaga pelestarian dan sumber informasi bermuatan sejarah dan budaya yang memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat (Magetsari dalam Petrus, 2019: 56)

Namun pada kurun waktu 2020 kondisi dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk menghindari aktivitas diluar ruangan. Atas terjadinya kondisi tersebut tentunya turut berdampak pada aktivitas di Museum Radya Pustaka.



*Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir*